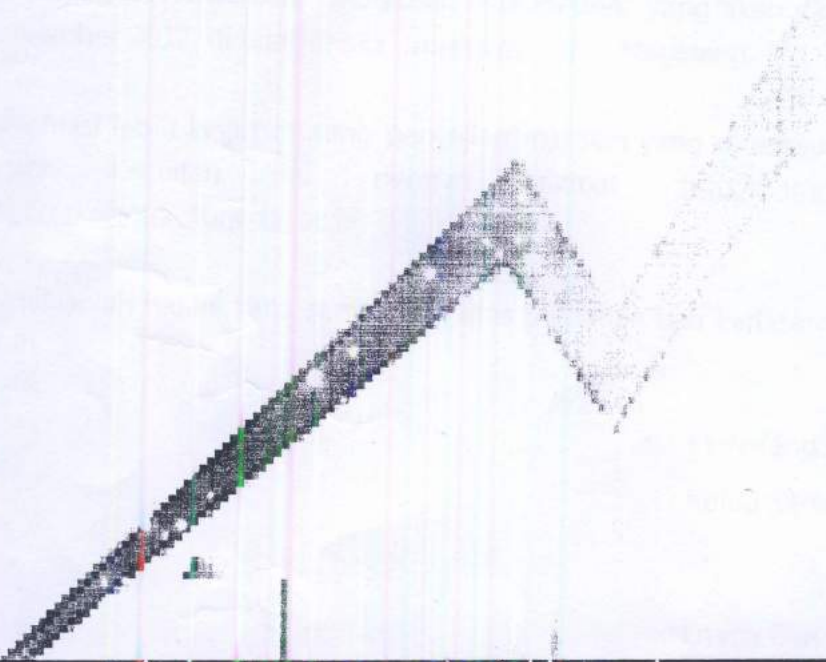


PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER



FAKULTAS EKONOMI UNTIDAR





**SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TIDAR 2017**

15 November 2017, Auditorium Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.
Official Website : <http://semnasfe@untidar.ac.id> dan
<http://ekonomi@untidar.ac.id>

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan oleh Panitia Bagian Ilmiah untuk acara **Seminar Nasional dan Call For Paper "KEBIJAKAN PENGELOLAAN POTENSI KELAUTAN INDONESIA KAITANNYA DENGAN KETAHANAN EKONOMI INDONESIA"**, makalah dengan rincian:

Judul : *MODEL SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN PEER COACHING GROW ME DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU MTS NEGERI DI KABUPATEN BREBES*

Kode Abstrak : SN-03-2017

Penyaji : Ma'mun Hanif

Email : mamun,hanif@ymail.com

Dinyatakan **DITERIMA** untuk dipresentasikan secara **Oral** dalam acara Seminar Nasional dan Workshop "**KEBIJAKAN PENGELOLAAN POTENSI KELAUTAN INDONESIA KAITANNYA DENGAN KETAHANAN EKONOMI INDONESIA**" yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017, di Auditorium Universitas Tidar, Magelang.

Informasi lebih lanjut tentang penyajian makalah yang dimaksud dapat diakses di website resmi kegiatan ini dengan alamat <http://semnasfe@untidar.ac.id> dan <http://ekonomi@untidar.ac.id>

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Magelang, 13 November 2017

Ketua Seminar Nasional

TTD

Emma Dwi Ratnasari, S.E., M.Si.

NIP. 198509052015042002

Judul

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
DAN CALL FOR PAPER**

Hak Cipta @ FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TIDAR
Cetakan Pertama, Desember 2017

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER. Tim Editor : Emma Dwi Ratnasari, S.E., M.Si dkk. – Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Tidar bekerjasama dengan GRAHA CENDEKIA, Desember 2017 vi + 116. 20 x 28 mm

ISBN : 978-602-6938-89-3

Editor : Emma Dwi Ratnasari, S.E., M.Si

Diterbitkan oleh :

Universitas TIDAR

bekerjasama dengan :

GRAHA CENDEKIA



**SEMINAR NASIONAL
DAN CALL FOR PAPER
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarokaatuh

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT sehingga buku prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar ini dapat disusun. Prosiding ini berisikan hasil-hasil penelitian serta hasil produk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen, peneliti, mahasiswa pascasarjana serta para penulis dari lembaga atau instansi lainnya dari disiplin ilmu Ekonomi, manajemen dan akuntansi yang mana telah di seminasikan pada acara Seminar Nasional dan *call for paper* Fakultas Ekonomi pada tanggal 15 November 2017 di gedung Fakultas Ekonomi Universitas Tidar. Artikel yang dikirim ke panitia diseleksi yang mana sebagian artikel di publikasikan di jurnal yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Tidar dan sebagian di masukkan dalam prosiding ini setelah di seminasikan.

Oleh karena itu dalam kesenipatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Tidar, Bapak Prof. Dr. Cahyo Yusuf, M. Pd. Yang telah mendukung serta memfasilitasi terselenggaranya kegiatan Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
2. Wakil Rektor Bidang 1, Bapak Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd yang telah memberikan dukungan kepada panitia dan membantu suksesnya acara .
3. Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Dr. Hadi Sasana, M. Si. , yang telah mendukung, membantu dan memfasilitasi serta membantu sepenuhnya bagi suksesnya acara Seminar,
4. Bapak/Ibu segenap panitia yang telah rela dengan ikhlas untuk meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membantu dan demi mensukseskan acara Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar,
5. Bapak/Ibu pemakalah, yang telah bersedia membagi dan menseminarkan makalahnya

Akhir kata, semoga buku prosiding ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam upaya membangun bangsa dan negara. Kami mohon maaf apabila masih ada kesalahan di sana-sini dan jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tetap kami terima demi kesempurnaan prosiding ini.

Terima Kasih Salam FE Setara...

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh

Magelang, 25 November 2017

Ketua,

Emma Dwi Ratnasari, S.E., M.Si

NIP. 198509052015042002

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BALESARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG Emma Dwi Ratnasari, Eva Wulandari, Gentur Jalunggono.....	77
PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI KEPALA RUMAH TANGGA TERHADAP KONSUMSI IKAN DI INDONESIA Nur Atiyah Maizunati.....	87
MODEL SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN PEER COACHING GROW ME DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU MTS NEGERI DI KABUPATEN BREBES Ma'mun Hanif	99

MODEL SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN *PEER COACHING GROW ME* DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU MTS NEGERI DI KABUPATEN BREBES

Ma'mun Hanif

Mahasiswa Pascasarjana Program Doktorat Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Departemen Manajemen, Universitas Negeri Semarang
mamun.hanif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan dan menganalisis model supervisi klinis dalam penilaian autentik kurikulum 2013 yang selama ini dilaksanakan pada guru, mengembangkan dan menganalisis model supervisi klinis dengan pendekatan *peer coaching* dalam penilaian autentik yang layak bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes. Metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Prosedur penelitian menggunakan dua tahap yaitu: tahap studi pendahuluan dan tahap Pengembangan. Data ada tahap pendahuluan dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi. Simpulan penelitian bahwa model faktual supervisi klinis dalam penilaian autentik dalam kategori sangat baik; pengembangan model supervisi dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* layak di digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru MTs dalam penilaian autentik kurikulum 2013 di Kabupaten Brebes.

Abstract

This study aims to describe and analyze the clinical supervision model in the authentic assessment of the 2013 curriculum that has been carried out for teachers, develop and analyze the clinical supervision model with peer coaching approach in appropriate authentic assessment for MTs Negeri teachers in Brebes District. Research and Development (R & D) research methods. The research procedure uses two stages: preliminary study stage and Development stage. Preliminary data were collected using questionnaires, interviews, observations, and documentation studies. At the development stage involving experts and practitioners. Conclusion of the research that the factual model of clinical supervision in the authentic assessment in the category is very good; development of a supervised model with a Peer Coaching Grow Me approach worthy of use to improve MTs teachers' ability in the authentic assessment of the 2013 curriculum in Brebes district

Kementerian Kelautan

2016. Laporan Kurikulum 2013 Kelautan dan Perikanan KTSP berimplikasi terjadinya perubahan kinerja Perilaku dalam proses pembelajaran, mulai menyusun program perencanaan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi/penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar, membuat program remedial, pengayaan dan tindak lanjut. Salah satu fokus perhatian kinerja pembelajaran guru dalam kurikulum 2013 adalah penilaian. Penilaian adalah bagian dari kurikulum (Nizam, 2015:1). Penilaian sangat berperan dalam menentukan arah pembelajaran dan kualitas pendidikan (Sugiyanto, 2015:1). Penilaian merupakan alat evaluasi yang berfungsi sebagai gambaran ketercapaian. Standar Nasional pendidikan (Nizam, 2015:1). Salah satu bentuk penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yang dianggap tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik adalah penilaian autentik (*authentic assessment*).

Penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik (Permenendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2). Gultom (2014:43). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Kunandar (2013) menyatakan penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil. Moon (2005) menyatakan penilaian autentik selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan skill-nya dengan baik.

Atas dasar itulah, maka penilaian autentik dijadikan sebagai penilaian utama dalam kurikulum 2013. Alasan dasarnya, menurut Gultom (2014:43) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif meliputi: ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan; mendasarkan diri pada prinsip-prinsip: objektif, terpadu, transparan, akuntabel dan edukatif. Muller (2005:13) penilaian autentik merupakan pengukuran langsung yang dapat memberi bukti nyata atas apa yang telah dikuasai peserta didik. Sementara keunggulan penggunaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, menurut Enggarwati (2015:5) memungkinkan guru melakukan penilaian secara komprehensif terhadap peserta didik, mulai dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Triamijaya (2015:934) mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih dari 85% jumlah siswa telah mencapai KKM pada aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Walaupun penilaian autentik memiliki keunggulan, namun, faktanya guru masih enggan melaksanakannya. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Sugiyanto (2015:305) bahwa secara administratif serta aplikatif, guru masih enggan untuk melakukan penilaian autentik, karena dinilai membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang banyak. Hasil penelitian tersebut, dikuatkan oleh Muhammad (2015:7) bahwa 70% guru SMP di Propinsi Jawa Tengah masih kesulitan dalam melakukan penilaian autentik kurikulum 2013, mengolah data penilaian dan mendeskripsikan capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dituliskan dalam raport.

Kondisi ini juga dialami oleh sebagian besar guru MTs Negeri di

Kabupaten Brebes dalam melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 masih rendah. Data hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs dari Kementerian Pendidikan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden guru menyatakan masih kesulitan dalam merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik, mengaplikasikan software aplikasi penilaian autentik. Data statistik Kementerian Agama Kabupaten Brebes tahun 2015 menjelaskan bahwa guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes yang berjumlah 230 orang baru 92 guru (40%) mampu melaksanakan penilaian autentik dengan baik dan sebanyak 138 guru (60%) mengalami kesulitan. Ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013 masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013 telah banyak dilakukan baik Kementerian Agama Kabupaten Brebes, Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, MGMP dan sekolah melalui pelatihan, workshop, bintek dan IHT, dan supervisi. Salah satu dari kegiatan tersebut, yang dipandang efektif dan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes dalam penilaian autentik kurikulum 2013 adalah supervisi klinis dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me*.

Supervisi klinis merupakan solusi yang tepat untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam penilaian autentik kurikulum 2013, karena berbagai alasan. Menurut Himdari (2016:3) supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan pada guru

yang mengalami masalah dalam pembelajaran, sehingga guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan langkah yang sistematis. Sementara itu, Gibson & Mitchell (2011) supervisi klinis menekankan hubungan yang berfokus pada perturbation dan penyesuaian pribadi antara supervisor dengan guru untuk penyelesaian problema dalam pembelajaran. Armstrong (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan supervisi klinis tergantung pada hubungan yang signifikan yang ditemukan pada kepercayaan, kehangatan, dan kolaborasi yang jujur. Collinson dan Cook (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa guru dapat saling belajar satu dengan yang lain serta berinteraksi untuk membahas isu seputar pembelajaran serta pertumbuhan profesional guru. Salah satu yang membahas problema pembelajaran yang dialami guru adalah penilaian autentik kurikulum 2013.

Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan supervisi klinis dalam penilaian autentik masih belum optimal. Hal ini diungkapkan dari hasil penelitian Fridiyanto (2015:12) *Supervisor* atau pengawas masih belum secara totalitas menjalankan kerja pengawasannya dengan memaksimalkan supervisi klinis, khususnya dalam penilaian autentik. Temuan penelitian lainnya, Purwaningsih (2016:3) menjelaskan supervisi klinis yang selama ini dilaksanakan bukan atas inisiatif guru melainkan oleh pengawas dan dilaksanakan bersamaan dengan supervisi kelas sehingga guru enggan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapinya. Selain praktik supervisi klinis yang hanya bersifat rutinitas dan atas inisiatif pengawas dan kepala sekolah pendekatan yang digunakan selama ini

menurut hasil temuan Suwarsi (2015:13) hanya pertemuan awal, observasi dan pertemuan balikan sehingga tidak dapat memampukan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Pelaksanaan supervisi klinis selama ini, menurut Masrukan (2016:5) pada umumnya masih dominan dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah belum memberdayakan guru senior.

Kondisi ini juga di alami MTs Negeri di Kabupaten Brebes bahwa yang selama ini supervisi klinis yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala madrasah hanya: (1) menekankan pada pengecekan kelengkapan perangkat administratif penilaian guru, belum menyentuh ke substansi penilaian autentik; (2) belum mengarahkan dan membina guru dalam penilaian autentik masih umum tertumpu pada tataran teoritis belum kegiatan praktis. Data tentang hasil monitoring koordinator pengawas (Korwas) Kementerian Agama Kabupaten Brebes Tahun 2014 tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam penilaian autentik di MTs Negeri Kabupaten Brebes menunjukkan 80% (4 dari 5) pengawas tidak melaksanakan supervisi klinis dalam penilaian autentik, 75% (3 dari 4) kepala MTs Negeri tidak melaksanakan supervisi klinis dalam penilaian autentik kepada guru.

Seharusnya supervisi klinis yang digunakan pengawas dan kepala madrasah dalam penilaian autentik berpendekatan *peer coaching*. Alasan yang mendasari dipilihnya supervisi klinis berpendekatan *peer coaching* dikarenakan memiliki keunggulan teoritis maupun praktis. Parsloe (2009:12) menjelaskan keunggulan teoritis *peer coaching* yaitu: proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan diri guru sehingga berpotensi untuk me-

ningkatkan kinerja guru dalam penilaian autentik. Ayani (2015:1) mengemukakan keunggulan teoritis *peer coaching* yaitu para guru berbagi pengalamannya, saling memberikan masukan, dorongan, bersama-sama memperbaiki keterampilan mengajar, ataupun memecahkan masalah dalam kelas. Sedangkan keunggulan praktisnya dikemukakan oleh Tonkin dan Baker (2005:23) bahwa supervisi klinis dengan pendekatan *peer coaching* dilaksanakan secara bertahap yaitu: *a planning conference* (pertemuan untuk perencanaan), *instructional observation* (pengamatan pembelajaran), *reflecting conference* (pertemuan untuk refleksi). Hayes (2003:8) *peer coaching* adalah membawa orang-orang untuk selalu berkontribusi dan berpartisipasi sebagai mitra kerja yang aktif. Supervisi klinis dengan pendekatan *Peer Coaching Grow* merupakan salah satu kegiatan dalam supervisi yang mengedepankan pada mitra kerja antara supervisor dan supervisee. Wesley (2007:18) program *peer coaching* memberikan kesempatan bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, kecakapan profesional serta membantu sama lain guru mitra dan berbagi kelebihan dan kekurangan dalam mengajar.

Terkait dengan keunggulan supervisi klinis dengan pendekatan *peer coaching* tersebut, Ng (2005:41) bahwa supervisi klinis dijadikan sebagai *feedback* yaitu merefleksikan peran pengawas dan kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan diri (*self improvement*) yang mendasarkan pada model GROWME: Goals (G)-tujuan, Reality (R)-realitas, Options (O)-alternatif, What's Next?/Will (W)-langkah selanjutnya, Monitoring (M), Evaluasi (E).

Penelitian Collinson dan Cook, Armstrong dan NgPak Teemenjadi inspirasi peneliti dalam mengembangkan model supervisi klinis dengan Pendekatan *Peer Coaching Grow Me* dalam Penilaian Autentik Pada Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana model supervisi klinis dalam penilaian autentik yang selama ini dilaksanakan di MTs Negeri di Kabupaten Brebes? (2) bagaimana model supervisi klinis dengan pendekatan *peer coaching Grow Me* dalam penilaian autentik yang layak bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan model supervisi klinis dalam penilaian autentik kurikulum 2013 yang selama ini dilaksanakan bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes; (2) Mengembangkan model supervisi klinis dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* dalam penilaian autentik yang layak bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis penelitian ini yaitu: (1) memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori baru tentang model supervisi klinis dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* untuk meningkatkan kemampuan guru MTs Negeri dalam penilaian autentik kurikulum 2013; (2) menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, penelitian dan penilaian autentik kurikulum 2013. Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah: (1) Kementerian Agama Kabupaten Brebes, temuan tentang supervisi klinis dalam penilaian autentik 2013 dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan untuk para pengawas dalam

melakukan praktik tentang supervisi klinis penilaian autentik kepada guru MTs Negeri; (2) Pengawas dan kepala MTs Negeri di Kabupaten Brebes sebagai bahan acuan dalam melaksanakan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian autentik; (3) Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes sebagai acuan ketika disupervisi klinis dalam penilaian autentik dari pengawas, kepala madrasah dan guru senior.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian yang digunakan mengadopsi dari Borg & Gall (2007: 589) yang terdiri dari sepuluh langkah. Kemudian oleh peneliti disederhanakan menjadi sembilan langkah disederhanakan menjadi dua tahap yaitu: tahap pendahuluan dan pengembangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data dokumentasi supervisi klinis dalam penilaian autentik, (2) data hasil angket faktual dan analisis kebutuhan, (3) data hasil observasi pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me*, (4) data hasil wawancara tentang pelaksanaan supervisi klinis; (5) data hasil FGD tentang masukan uji coba model supervisi klinis. Subyek penelitian adalah: guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes, kepala madrasah, dan pengawas MTs.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu: (1) teknik kuesioner dengan instrumen angket digunakan untuk untuk menggali data tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam penilaian autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes selama ini; (2)

teknik wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi awal yang lebih mendalam tentang berbagai permasalahan yang dimiliki oleh responden dan supervisor; (3) teknik observasi dengan instrumen lembar observasi, digunakan untuk mengamati kegiatan supervisi klinis dalam penilaian autentik dengan pendekatan Peer Coaching Grow Me; (4) teknik studi dokumentasi dengan instrumen *field research* digunakan untuk mencatat dokumen; (5) teknik Focus Group Discussion (FGD), instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi, refleksi, dan saran.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk pengelompokan/pengkategorian data yang dilakukan berdasarkan pedoman konversi skala empat (skala Likert), pengelompokan kategori skor data masing-masing instrumen. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan display data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model Faktual Supervisi Klinis

Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap model supervisi klinis dalam penilaian autentik di MTs Negeri di Kabupaten Brebes selama ini diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan supervisi klinis selama ini dipersepsi responden baik. Hal ini didasarkan pada jawaban responden dari angket yang diberikan baik yang menyangkut kinerja sistem manajemen maupun komponen sistem manajemen supervisi klinis dalam penilaian autentik, diperoleh rata-rata skor sebesar 412,8 berada pada rentang nilai 410-504 dalam kategori sangat baik. Kategori sangat baik tersebut terdistribusi untuk kinerja sistem manajemen supervisi klinis yang meliputi variabel perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, diperoleh rerata skor sebesar 184 berada pada rentang (141-184) dalam kategori baik. Untuk komponen sistem manajemen supervisi klinis yang terdiri dari variabel supervisor, supervisee, materi, metode, sarana dan prasarana, dan waktu diperoleh rerata skor sebesar 228,65 berada pada rentang (224-276) dalam kategori sangat baik. Secara ringkas disajikan tabel 1.

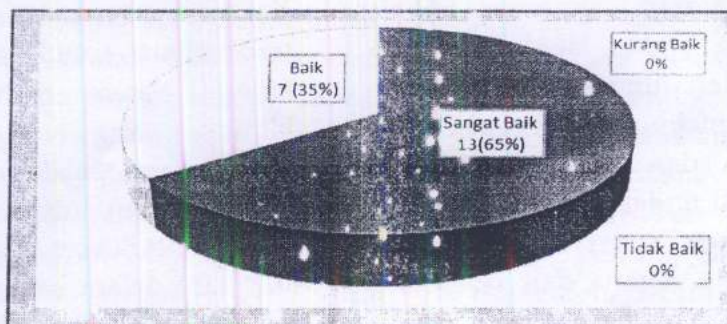
Tabel 1. Pendapat Responden tentang Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik bagi Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes.

No	Substansi Item	Rerata Skor	Rentang	Kategori
A	Kinerja Sistem Manajemen Supervisi Klinis	184	141-184	B
1.	Perencanaan Supervisi Klinis	86,35	67-87	B
2.	Pelaksanaan Supervisi Klinis	62,45	62-76	SB
3.	Evaluasi Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik	35,35	27-35	B
B.	Komponen Sistem Manajemen Supervisi Klinis	228,65	224-276	SB
1.	Supervisor dalam Supervisi Klinis	69,90	68-84	SB
2.	Supervie/Guru yang Disupervisi Klinis	33,90	27-35	B
3.	Materi yang Digunakan dalam Supervisi Kliniskan	57,70	45-58	B
4.	Metode yang Digunakan dalam Supervisi Klinis	22,30	17-22	B
5.	Sarana dan Prasarana Supervisi Klinis	26,26	19-25	SB
6.	Waktu Supervisi Klinis	18,55	15-19	B
	Total	412,80	410-504	SB

Sumber data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan total dari seluruh jawaban responden tentang model supervisi klinis dalam penilaian autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes mulai dari kinerja sistem manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut) dan komponen sistem manajemen (supervisor, supervie, materi, metode, sarana dan prasarana dan waktu supervisi klinis) yang berjumlah 28 indikator dengan 126

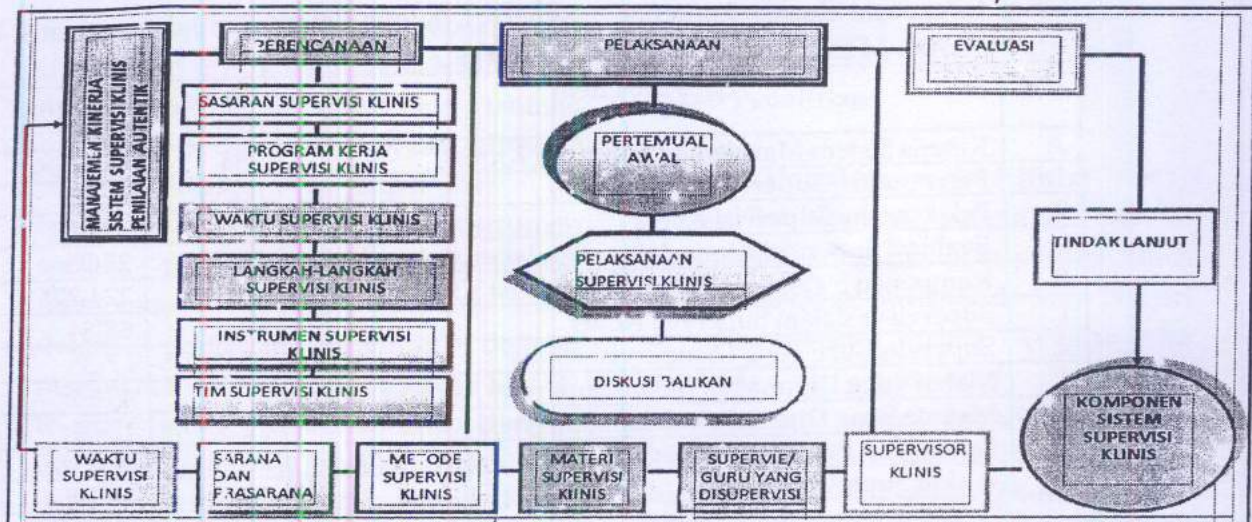
item pertanyaan diperoleh hasil jawaban responden berkategori sangat baik dengan rerata skor sebesar 412,80 berada pada rentang 410-504. Kategori sangat baik tersebut tersebar pada jawaban responden sebanyak 13 atau 65% orang menjawab sangat baik, 7 atau 35% orang menjawab baik, dan orang yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Secara singkat dapat dilihat pada gambar *Pie Chart 1*.



Gambar 1. Total Sebaran Jawaban Responden Model Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes Selama ini.

Temuan hasil penelitian per.dahuluhan mengenai kondisi fakual supervisi klinis dalam penilaian autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten

Brebes dapat disajikan dalam bentuk gambar 2.



Gambar 4. Bentuk Model Faktual Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik bagi Guru MTs di Kabupaten Brebes (Sumber: data diolah 2017)

Gambar 2. Bentuk Model Faktual Supervisi klinis dalam penilaian autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes (Sumber: data diolah 2017)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dideskripsikan bahwa model faktual supervisi klinis dalam penilaian autentik yang selama ini dilaksanakan meliputi: kinerja sistem manajemen supervisi klinis dalam penilaian autentik meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: indikator sasaran supervisi klinis, program kerja, waktu, langkah-langkah, instrumen dan tim supervisi klinis. Pelaksanaan meliputi: pertemuan awal, pelaksanaan dan diskusi balikan. Evaluasi berisi tindak lanjut. Komponen sistem meliputi: supervisor, supervisie, materi, metode, sarana dan prasarana, dan waktu supervisi klinis.

Model Pengembangan Supervisi Klinis

Berdasarkan analisis kebutuhan model pengembangan supervisi klinis dalam penilaian autentik dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* diperoleh gambaran bahwa secara umum responden menganggap sangat penting dan dibutuhkan. Hal ini

didasarkan pada jawaban responden dari angket yang diberikan baik yang menyangkut analisis kebutuhan kinerja sistem manajemen, komponen sistem manajemen pendekatan *Peer Coaching Grow Me*, diperoleh rata-rata skor sebesar 513,60 berada pada rentang nilai (478-558) dalam kategori sangat penting. Kategori sangat penting tersebut terdistribusi untuk analisis kebutuhan kinerja sistem manajemen supervisi klinis yang meliputi variabel perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, diperoleh rerata skor sebesar 194,50 berada pada rentang nilai (185-228) dalam sangat penting. Aspek analisis kebutuhan komponen sistem manajemen yang meliputi variabel (supervisor, supervisie, materi, metode, sarana dan prasarana dan waktu supervisi klinis) diperoleh rerata skor sebesar diperoleh rerata skor sebesar 249,75 berada pada rentang nilai (231-284) dalam kategori sangat penting. Aspek pendekatan *Peer Coaching Grow Me* yang meliputi (*goal, reality, options,*

what's next dan monitoring) diperoleh rerata skor sebesar 69,35 berada pada rentang nilai (68-84) dalam kategori sangat penting. Secara ringkas hasil

keseluruhan analisis kebutuhan model supervisi klinis dalam penilaian autentik dengan pendekatan *Peer Coaching Grow* Medisajikan ditabel 2.

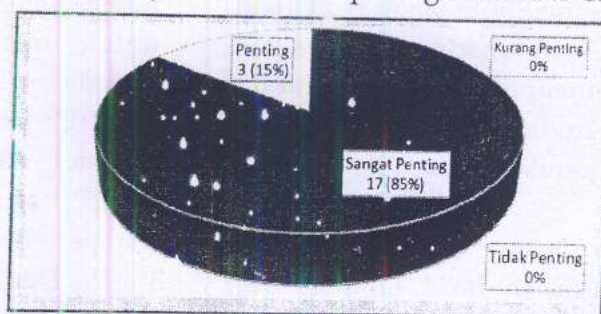
Tabel 2. Pendapat Responden tentang Analisis Kebutuhan Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik dengan Pendekatan Grow Me bagi Guru MTs Negeri di Kabupater Brebes.

No	Substansi Item	Rerata Skor	Ren-tang	Kategori
A.	Kinerja Sistem Manajemen Supervisi Klinis	194,50	185-228	SP
1.	Perencanaan Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik	92,35	88-108	SP
2.	Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik	65,30	62-76	SP
3.	Evaluasi Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik	36,85	26-44	SP
B.	Komponen Sistem Manajemen Supervisi Klinis	249,75	231-284	SP
1.	Supervisor dalam Supervisi Klinis	72,60	68-84	SP
2.	Supervie/Guru yang Disupervisi Klinis	37,35	36-44	SP
3.	Materi yang Digunakan dalam Supervisi Kliniskan	61,80	59-72	SP
4.	Metode yang Digunakan dalam Supervisi Klinis	24,00	23-28	SP
5.	Sarana dan Prasarana Supervisi Klinis	26,65	26-32	SP
6.	Waktu Supervisi Klinis	20,35	20-24	SP
C.	Pendekatan <i>Peer Coaching Grow Me</i>	69,35	68-84	SP
	Total	513,60	478-558	SP

Sumber data diolah (2017)

Berdasarkan total dari seluruh jawaban responden tentang model pengembangan supervisi klinis dalam penilaian autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes mulai dari analisis kebutuhan kinerja sistem manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut), analisis kebutuhan komponen sistem manajemen (supervisor, supervie, materi, metode, sarana dan prasarana dan waktu supervisi klinis), dan pendekatan *Peer Coaching Grow Meyang* berjumlah 33 indikator dengan 147 item pertanyaan diperoleh hasil jawaban

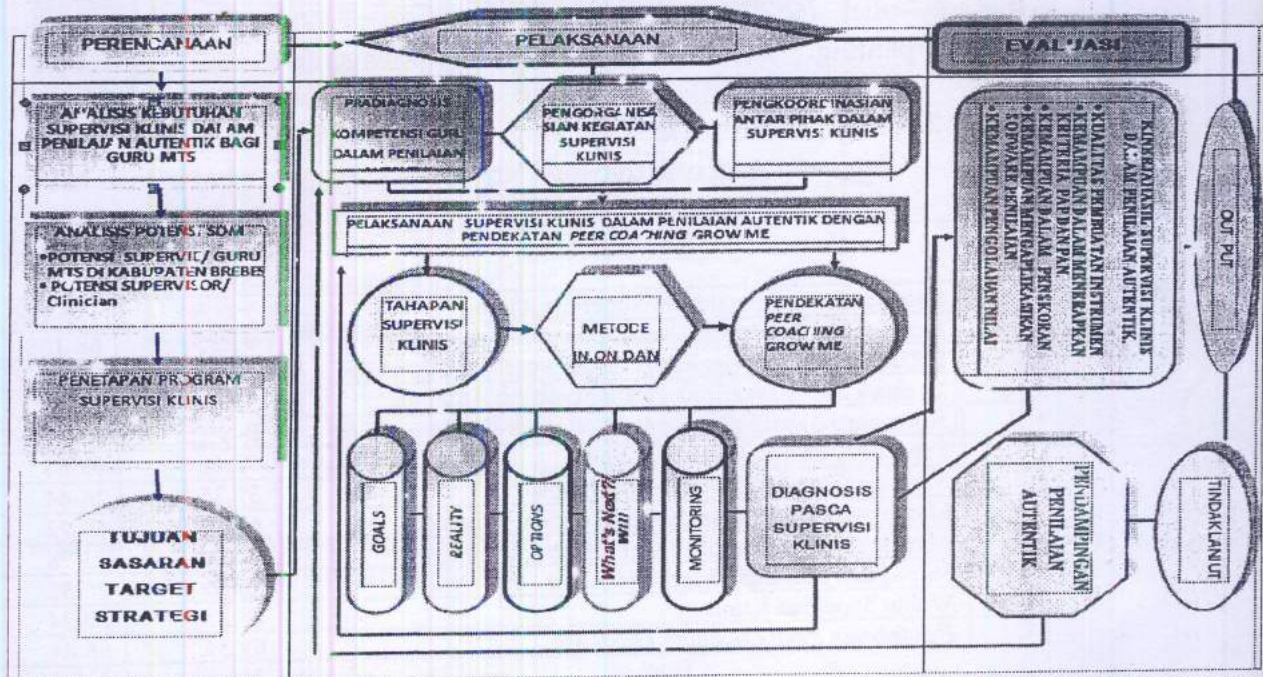
responden berkategori sangat penting dengan rerata skor sebesar 513,60 berada pada rentang 478-558. Kategori sangat penting tersebut tersebar pada jawaban responden sebanyak 17 atau 85% orang menjawab sangat penting, 3 atau 15% orang menjawab penting, dan orang yang menjawab kurang penting dan tidak penting tidak ada. Ini berarti model pengembangan supervisi klinis dalam penilaian autentik dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* sangat penting dan dibutuhkan oleh responden. Secara singkat dapat dilihat pada gambar *Pie Chart 2*.



Gambar 3. Total Sebaran Jawaban Responden Analisis Kebutuhan Model Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes.

Temuan hasil penelitian pendahuluan mengenai kondisi fakual supervisi klinis dalam penilaian

otentik bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.



Gambar 4. Model Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik dengan Pendekatan Peer Coaching Grow Me bagi Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes (Ditulis 2017)

Dari gambar 4 di atas, dapat dideskripsikan pengembangan model supervisi klinis dalam penilaian autentik kurikulum 2013 dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi klinis dalam penilaian autentik terdapat tiga kegiatan utama yaitu: analisis kebutuhan, analisis potensi SDM, penetapan program supervisi. Pelaksanaan supervisi klinis dalam penilaian autentik terdapat tiga tahapan kegiatan yang meliputi: tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Evaluasi kegiatannya meliputi: evaluasi terhadap *output* dan tindak lanjut supervisi klinis dalam penilaian autentik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari model faktual supervisi klinis yang

selama ini dilaksanakan di MTs Negeri di Kabupaten Brebes dalam kategori baik. Karena dalam pelaksanaan supervisi klinis sudah menerapkan kinerja sistem manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan pemikiran Waller dalam (Purwanto, 2012:90) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Sahertian (2008:40, Gultom, 2014:12) menyebutkan tiga tahapan esensial dalam supervisi klinis yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan pertemuan akhir.

Dari temuan pengembangan model supervisi klinis dengan pendekatan

Peer Coaching Grow Me sangat penting dan dibutuhkan bagi guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes untuk meningkatkan kemampuannya dalam penilaian autentik kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hayes dalam Gultom (2013:13) *coaching* adalah kunci dari keberhasilan dalam suatu proses manajemen, karena *coaching* membawa orang-orang untuk selalu berkontribusi dan berpartisipasi sebagai mitra kerja yang aktif. Dalam pengembangan model supervisi klinis dalam penilaian autentik dengan pendekatan supervisi klinis telah sesuai dengan NgPak Tee (2013:24) dari *peer coaching* meliputi: (1) *Goals (G)* yaitu menetapkan tujuan, (2) *Reality (R)* yaitu: realitas, (3) *Options (O)* yaitu: membuat alternatif, (4) *What's Next?/ Will (W)* yaitu: langkah selanjutnya, (5) *Monitoring (M)* yaitu melaksanakan monitoring.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: model supervisi klinis dalam penilaian autentik kurikulum 2013 yang selama ini dilaksanakan dalam kategori baik; pengembangan model supervisi klinis dengan pendekatan *Peer Coaching Grow Me* sangat penting dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru MTs di Kabupaten Brebes dalam penilaian autentik kurikulum 2013.

Saran

Pendekatan *Peer Coaching Grow Me* dapat dikembangkan secara konsisten oleh pengawas, kepala madrasah, guru senior dalam kegiatan supervisi klinis untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru MTs yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, S. (2004). "The Impact of Supervisor's Cognitive Styles on The Quality of Research Supervision in Management Education". *British Journal of Educational Psychology*. Vol 74, pp 599-616.
- Collinson, V dan Cook, F.T. (2004). "Learning to Share, Sharing to Learn, Fostering Organizational Learning Through Teachers' Dissemination of Knowledge." *Journal of Educational Administration*. Vol. 42 No 3 pp. 312-332.
- Gibson R.L. & Mitchell, M.H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Gultom, Syawal. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayes. 2003. *Leadership Coaching: A Practical Guide*. Frenchs Forest, NSW: Pearson Education.
- Himdani, (2016). *Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Educational Management*, EM 6 (1) (2017)
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.

- Moon T.R., C.M. Brighton & C.M. Callahan. (2005). Development of Authentic Assessments for the Middle School Classroom. *The Journal of Secondary Gifted Education* Vol XVI No.2/3. Tersedia di <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ598321.pdf>.
- Muhammad, Abdul. (2015). *Pengembangan Model Tematik Saintifik Melalui Supervisi Klinis Pendekatan Humanistik Teknik*. *Jurnal* Vol 3. eprints.ums.ac.id. diakses 20 Juli 2017.
- Ng, Pak Tee. 2005. *GROW ME! - Coaching for Schools*. Singapore: Prentice Hall.
- Nizam. (2015). *Pedoman Penilaian Kelas oleh Pendidik*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parsloe, E. (1999). *The Manager as Coach and Mentor (Management Shapers)*. Oxford: Chartered Institute of Personnel & Development
- Purwaningsih, Dwi. (2016). *Supervisi Klinis Berbasis Komunikasi Efektif (Skbke) Untuk Meningkatkan Layanan Supervisi Guru SMK*. *Jurnal EM* 5 (1) (2016). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Sugiyanto, 2015. *Penggunaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Biologi dengan Inkuiri Terbimbing Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Biol.Educ.* 4 (3) (2015). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman> diakses 20 Juli 2017
- Triamijaya, Setya. (2015). *Pengembangan Asesmen Autentik Inkuiri pada Materi Klasifikasi Benda*. *Jurnal USEJ* 4 (2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>.
- Tonkin dan Baker (2005). "Clinical preparation and supervision of professional School Counselors". *Journal of school counseling*, 8(30).
- Wesly, (2007). *Authentic Assessment of social studies, Journey*. Michigan Department of Education Curriculum Development Program Unit. brousseau@ed.mde.state.mi.us. diunduh 28 Oktober 2016.